

Penerapan Sekolah Ramah Tanpa Bullying Pendidikan Hukum Untuk Anak Usia Dini

Niswa Tsania Kelengi¹, Syarif Hidayatulloh¹, Rilo Chandra Muhamadin², Rohmatin Agustina³

¹Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Gresik Jl. Sumatera 101 GKB,
Gresik 61121, Indonesia

²Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Gresik Jl. Sumatera 101
GKB, Gresik 61121, Indonesia

³Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sistem Pangan dan Ekologi Terapan, Universitas
Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatera 101 GKB, Gresik 61121, Indonesia

Email : niswatsania129@gmail.com; syarifhidayatulloh@umg.ac.id; rilochoandra@umg.ac.id;
rohmatin@umg.ac.id

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan menganalisis efektivitas sosialisasi "Sekolah Ramah Tanpa Bullying: Pendidikan Hukum untuk Anak Usia Dini" di SDN 51 Gresik. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya bullying dan menanamkan kesadaran hukum dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kegiatan dilaksanakan melalui metode partisipatif yang interaktif, termasuk penyampaian materi dengan media audiovisual dan simulasi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan siswa dan guru, serta studi dokumentasi. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Program sosialisasi berhasil dilaksanakan dengan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi dari peserta didik. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dalam mengidentifikasi berbagai bentuk bullying (verbal, fisik, sosial, cyber) dan dampaknya. Metode pembelajaran aktif melalui simulasi berhasil menumbuhkan empati dan perspektif baru pada siswa. Pembuatan komitmen bersama menjadi simbol konkret kesadaran kolektif untuk menolak bullying. Sosialisasi dengan metode interaktif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang bullying dan hukum. Kolaborasi antara mahasiswa KKN dan pihak sekolah menciptakan sinergi positif. Namun, untuk menciptakan perubahan budaya yang berkelanjutan, diperlukan integrasi program yang berkelanjutan ke dalam kurikulum sekolah, pelatihan guru, dan penerapan pendekatan *whole school approach* yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Bullying, Pendidikan Hukum, Anak Usia Dini, Sekolah Ramah Anak, KKN, Metode Interaktif.

ABSTRACT

This Community Service Program (KKN) aims to implement and analyze the effectiveness of the socialization on "Bully-Free Friendly School: Legal Education for Early Childhood" at SDN 51 Gresik. The program was designed to enhance students' understanding of the dangers of bullying and instill basic legal awareness. This research uses a descriptive qualitative approach. The activities were carried out through interactive participatory methods, including delivering material with audiovisual media, and simulations. Data was collected through participatory observation, in-depth interviews with students and teachers, and documentation studies. Data analysis followed the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The socialization program was successfully implemented with a high level of participation and enthusiasm from the students. Observation and interview results showed an increase in students' understanding of identifying various forms of bullying (verbal, physical, social, cyber) and their impacts. Active learning methods through

simulations successfully fostered empathy and new perspectives among students. The creation of a joint commitment served as a concrete symbol of collective awareness to reject bullying. Socialization using interactive and participatory methods is effective in increasing students' understanding and awareness of bullying and legal matters. Collaboration between KKN students and the school created positive synergy. However, to create sustainable cultural change, it is necessary to integrate the program continuously into the school curriculum, provide teacher training, and implement a whole school approach that involves all stakeholders in the school environment.

Keywords: *Bullying, Legal Education, Early Childhood, Child-Friendly School, Community Service Program (KKN), Interactive Methods.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan resiliensi diri seorang individu. Lingkungan sekolah, yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk menimba ilmu, justru sering kali menjadi tempat munculnya perilaku kekerasan, khususnya perundungan (*bullying*) (Muzdalifah, 2020). Fenomena *bullying* di sekolah, baik secara verbal, fisik, maupun psikologis, telah menjadi masalah serius yang dapat mengancam kesehatan mental, menurunkan prestasi akademik, dan bahkan meninggalkan trauma jangka panjang bagi korbannya. Data dari berbagai survei nasional menunjukkan bahwa prevalensi *bullying* di Indonesia masih berada pada tingkat yang memprihatinkan, termasuk di jenjang Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, menciptakan ekosistem sekolah yang bebas dari *bullying* bukan lagi sebuah pilihan, melainkan sebuah keharusan (Junindra et al., 2022).

Salah satu strategi efektif untuk mencegah *bullying* adalah melalui pendidikan hukum sedini mungkin. Pendidikan hukum untuk anak tidak dimaknai sebagai pengenalan kitab undang-undang yang kompleks, melainkan sebagai upaya untuk menanamkan kesadaran tentang hak dan kewajiban, memahami konsep benar dan salah, serta mengenali konsekuensi dari tindakan yang merugikan orang lain (Herliani et al., 2024). Ketika anak memahami bahwa perilaku *bullying* bukan hanya melanggar norma kesopanan tetapi juga dapat memiliki implikasi hukum, diharapkan akan tumbuh sikap kehati-hatian dan rasa tanggung jawab atas setiap perbuatannya. Tujuan untuk mendeskripsikan implementasi program “Sekolah Ramah Tanpa Bullying: Pendidikan Hukum untuk Anak Usia Dini” yang dijalankan sebagai bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa di SDN 51 Gresik. Program ini dirancang sebagai bentuk sosialisasi yang interaktif dan edukatif untuk membangun pemahaman dan kesadaran hukum peserta didik dalam mencegah tindakan *bullying*. Melalui artikel ini, penulis berharap dapat memberikan gambaran mengenai model pendidikan hukum yang aplikatif bagi anak SD serta menjadi referensi bagi upaya serupa di institusi pendidikan lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai proses implementasi program dan respons peserta didik terhadap kegiatan sosialisasi “Sekolah Ramah Tanpa Bullying”. Data yang dikumpulkan bersifat naratif dan holistik, berfokus

pada pengalaman, persepsi, dan interaksi yang terjadi di lapangan selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Aula Bhakti Kencana lantai 2, Kantor Kepala Desa Yosowilangun, yang berlokasi di Kabupaten Gresik, bekerja sama dengan UPT SDN 51 Gresik, dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) ini menjadi tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) penulis dan menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan sekolah yang positif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dari kelas I, II, dan III yang menjadi partisipan aktif dalam kegiatan sosialisasi, serta beberapa guru yang diobservasi dan diwawancarai untuk memperkaya data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan sosialisasi untuk mengamati secara langsung antusiasme, interaksi, dan respons nonverbal dari peserta didik. Kedua yaitu dengan pemutaran video animasi edukatif dengan beberapa peserta didik dan guru setelah kegiatan untuk menggali pemahaman, pendapat, serta kesan mereka terhadap materi yang disampaikan. Ketiga, studi dokumentasi digunakan dengan menganalisis hasil karya peserta didik (seperti lembar aktivitas, gambar, atau tulisan), foto-foto kegiatan, serta jurnal refleksi mahasiswa KKN sebagai bahan untuk triangulasi data.

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah dari catatan lapangan dan transkrip wawancara. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Keabsahan data dicek melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, pemutaran video, dan dokumentasi untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Suasana Program Ramah Anak

Program sosialisasi "Sekolah Ramah Tanpa Bullying: Pendidikan Hukum untuk Anak Usia Dini" berhasil dilaksanakan di Aula Bhakti Kencana lantai 2, kantor Kepala Desa Gresik dengan melibatkan siswa-siswi UPT SDN 51 Gresik sekitar 100 peserta didik dari kelas I, II, dan III. Kegiatan yang berlangsung selama satu hari ini pada 23 juli 2025 dirancang secara interaktif melalui tiga aqsesi utama. Sesi pertama berupa pemaparan materi dengan media audiovisual yang mengenalkan pengertian bullying dalam bahasa yang sederhana, bentuk-bentuknya (verbal, fisik, sosial, dan cyber), serta dampaknya terhadap korban. Materi ini disampaikan dengan contoh-contoh konkret yang dekat dengan keseharian siswa

Sesi kedua adalah Pemutaran video animasi edukatif menjadi bagian yang paling menarik, karena ceritanya dekat dengan keseharian siswa dan membantu membedakan bullying dengan candaan biasa. Berbeda dari kegiatan serupa yang memakai aksi simbolik atau pemasangan poster, sosialisasi ini tidak menyertakan hal tersebut. Fokus diarahkan pada penyampaian materi dan pemahaman siswa terhadap pesan anti-bullying.



Gambar 2. Foto bersama narasumber dengan peserta

Pada sesi menjelang akhir kegiatan dilakukan dokumentasi foto bersama sebagai bentuk apresiasi dan pengingat bahwa sosialisasi ini merupakan hasil kerja kolaboratif antara mahasiswa, sekolah, masyarakat, dan desa. Kegiatan sosialisasi anti-bullying di Desa Yosowilangun berjalan lancar, mendapat respons positif, dan meningkatkan pemahaman siswa tentang bentuk bullying serta pentingnya empati, toleransi, dan solidaritas. Guru, kepala sekolah, pengawas, serta perangkat desa turut mendukung penuh kegiatan ini, sehingga memperkuat kesadaran bahwa pencegahan bullying adalah tanggung jawab bersama.

a. Peningkatan Pemahaman Konsep Bullying dan Dampaknya

Temuan dari observasi dan video animasi pasca-kegiatan menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman peserta didik mengenai makna bullying yang sesungguhnya. Sebelum sosialisasi, sebagian besar siswa menganggap bahwa hanya kekerasan fisik yang termasuk

bullying, sementara ejekan dan pengucilan dianggap sebagai hal yang wajar. Melalui pendekatan pendidikan hukum yang disederhanakan, siswa menjadi aware bahwa setiap perbuatan yang menyakiti orang lain secara berulang dan dilakukan dengan sengaja, meskipun tanpa kekerasan fisik, telah termasuk pelanggaran terhadap hak orang lain dan dapat memiliki konsekuensi. Pemahaman ini merupakan langkah krusial pertama dalam pencegahan bullying, sebagaimana ditegaskan oleh (Amreta et al., 2023) bahwa pengenalan yang jelas tentang apa itu bullying adalah fondasi dari program intervensi.

b. Efektivitas Metode Active Learning dalam Pendidikan Hukum

Metode pembelajaran aktif melalui simulasi terbukti sangat efektif dalam mentransfer nilai-nilai hukum dan moral kepada anak usia dini. Pendidikan hukum untuk anak tidak akan efektif jika disampaikan secara doktriner. Metode ini berhasil menempatkan siswa pada berbagai perspektif, sehingga menumbuhkan empati dan kemampuan untuk melihat suatu permasalahan dari sudut pandang korban. Pengalaman emosional yang didapat dari simulasi ini lebih membekas daripada sekadar mendengarkan ceramah. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman langsung (Kasmawati, 2021).

c. Peran Mahasiswa KKN sebagai Agen Perubahan Sosial

Keberhasilan program ini juga tidak lepas dari peran mahasiswa KKN sebagai fasilitator. Kedekatan usia dan cara komunikasi yang santai dan relatable dari mahasiswa membuat peserta didik lebih terbuka dan tidak sungkan untuk bertanya dan berpendapat (Erkurnia et al., 2024). Kehadiran pihak eksternal dari kampus juga memberikan nuansa dan otoritas yang berbeda, sehingga pesan yang disampaikan terasa lebih spesial dan penting. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan (dalam hal ini perguruan tinggi) dengan sekolah dasar merupakan sinergi yang powerful dalam menangani masalah sosial di lingkungan sekolah (Lestari et al., 2024). Program KKN tidak hanya menjadi media pengabdian tetapi juga menjadi kanal untuk transfer pengetahuan dan nilai-nilai yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

d. Tantangan dan Sustainability

Meskipun respon positif didapat, tantangan utama terletak pada aspek keberlanjutan (*sustainability*). Perubahan perilaku dan budaya anti-bullying tidak dapat diciptakan hanya melalui sosialisasi satu hari (Chan et al., 2020). Dibutuhkan komitmen berkelanjutan dari seluruh pihak sekolah, terutama guru, untuk terus mengingatkan, mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam keseharian, dan menciptakan mekanisme pelaporan yang aman bagi siswa (Latifah et al., 2021). Keberhasilan jangka panjang program ini sangat bergantung pada apakah sekolah mau mengadopsi dan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini ke dalam kebijakan dan rutinitas sekolah secara permanen, seperti yang terkandung dalam konsep *Whole School Approach*.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program “Sekolah Ramah Tanpa Bullying: Pendidikan Hukum untuk

Anak Usia Dini” yang dilaksanakan di SDN 51 Gresik terbukti efektif sebagai sebuah model intervensi awal untuk mencegah perilaku perundungan. Sosialisasi yang dirancang dengan metode interaktif dan partisipatif, berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai definisi, bentuk, serta dampak serius dari bullying, sekaligus menanamkan kesadaran hukum dasar tentang hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat sekolah. Program ini juga menggaris bawahi pentingnya pendekatan yang kreatif dan kontekstual dalam menyampaikan materi hukum kepada anak-anak, di mana pembelajaran melalui pengalaman langsung (*experiential learning*) terbukti lebih membekas dan efektif dalam menumbuhkan empati dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa KKN sebagai agen perubahan dengan pihak sekolah menciptakan sinergi yang positif dan memberikan dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aware terhadap isu bullying. Namun, untuk menciptakan transformasi budaya yang berkelanjutan, upaya pencegahan bullying tidak boleh berhenti pada kegiatan sosialisasi satu hari saja. Diperlukan komitmen dan integrasi yang berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan di sekolah melalui kebijakan yang jelas, pembinaan karakter yang konsisten, serta mekanisme pelaporan dan penanganan yang dapat diakses oleh siswa. Ke depan, model program serupa dapat direplikasi dan dikembangkan di sekolah-sekolah lain dengan penyesuaian konteks dan kebutuhan, sehingga dapat berkontribusi lebih luas dalam mewujudkan ekosistem pendidikan yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan bagi semua anak.

Daftar Pustaka

- Amreta, Rofi'ah, Dan Markhamah. “Pengembangan Media Papan Hitung Pada Mata Pelajaran Matematika Sd.” Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti 10, No. 1 (2023): 199–209. <https://doi.org/10.38048/Jipcb.V10i1.990>.
- Chan, Faizal, Agung Rimba Kurniawan, Siti Kalila, Fiki Amalia, Devi Apriliani, Dan Sonya Verta Herdana. “Dampak Bullying Terhadap Percaya Diri Peserta Didik Sekolah Dasar.” Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar 4, No. 2 (2020): 152–57. <https://doi.org/10.24903/Pm.V4i2.347>.
- Erkurnia, Frizka, Tsania Natasya Putri, Yunita Nur Dianningsih, Dan Indriyana Rachmawati. “Analisis Profil Perilaku Bullying Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Bantul.” G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling 8, No. 3 (2024): 1254–59. <https://doi.org/10.31316/Gcouns.V8i3.5059>.
- Herliani, Nuni, Farid Rizqi Maulana, Dan Deni Wardana. “Pemanfaatan Media Digital Sebagai Media Edukasi Anti Perundungan Di SDN Lontar Baru Kota Serang.” Jurnal Simki Pedagogia 7, No. 2 (2024): 540–53. <https://doi.org/10.29407/Jsp.V7i2.810>.
- Junindra, Arespi, Hasanatul Fitri, Irda Murni, Fakultas Ilmu Pendidikan, Dan Universitas Negeri Padang. “Peran Guru Terhadap Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar.” Jurnal Pendidikan Tambusai 6, No. 2 (2022): 11134. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4204>.
- Kasmawati, Yuni. “Kepemimpinan Kolaboratif : Sebuah Bentuk Kepemimpinan Untuk Sekolah.” Equilibrium: Jurnal Pendidikan 9, No. 2 (2021): 197–

207. <https://doi.org/10.26618/Equilibrium.V9i2.5120>.

- Latifah Fauziyah, Afina, Ronny Mugara, Ririn Hunafa Lestari, TK Paripurna, Dan Ikip Siliwangi. “Upaya Guru Dalam Menangani Kasus Bullying Verbal Anak Usia Dini.” CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) 4, No. 2 (2021): 119–24. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/Ceria/article/view/6449>.
- Lestari, Kinanti Anisa, Ajeng Julia, Nanda Aditya Putri, Muhammad Rizki Darusalam, Jennyta Caturiasari, Dan Dede Wahyudin. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar.” Jurnal Sinektik 6, No. 2 (2024): 97–105. <https://doi.org/10.33061/Js.V6i2.9085>.
- Muzdalifah. “Definisi Konsep Bullying.” Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan 01, No. 01 (2020): 50–65.